



(1975) yang dikutip Uma Sakaran (2006) yang menyediakan referensi umum untuk menentukan ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500. Jika sampel dipecah menjadi sub-sampel, ukuran sampel minimum 30. Teknik analisis data yang peneliti akan menggunakan adalah statistik teknik analisis, uji validitas dan reliabilitas.

4. HASIL DAN

PEMBAHASAN 4ITes Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi dan sebaliknya jika validitas rendah dari instrumen yang kurang valid (Riduan, 2011; 194). Untuk menentukan validitas instrumen, dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{[\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi Pearson Product

Moment n = jumlah data

X_i = variabel independen X untuk i

Y_i = variabel dependen Y untuk i

dasar pengambilan keputusan:

- a. jika r_{hitung} > r_{tabel}, maka variabel tersebut valid
- b. jika r_{hitung} < r_{tabel}, maka variabel tersebut tidak valid

Tabel 4.1 Uji Validitas



		Q1	Q2	Q3	Q4
Q1	Pearson Correlation	1	.440**	.339**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	136	136	136	136
Q2	Pearson Correlation	.440**	1	.389**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	136	136	136	136
Q3	Pearson Correlation	.339**	.389**	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	136	136	136	136
Q4	Pearson Correlation	.772**	.792**	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	136	136	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid yang dapat dibuktikan dengan seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r tabel = 0,164). Seperti yang digambarkan dalam table di bawah ini:

Tabel 4.2 Ringkasan Uji Validitas

r_count	r_table	Validity
0,772	1,64	VALID
0,792	1,64	VALID
0,745	1,64	VALID

42 Tes Reliabilitas

Alat ukur disebut reliabel ketika instrumen secara konsisten memberikan hasil atau tanggung jawab yang sama terhadap gejala yang sama, bahkan jika digunakan berulang kali. Reliabilitas menyiratkan bahwa alat ukur stabil adalah dapat diandalkan dan konsisten (Simamora, 2004; 190). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach* reliabilitas alpha dinyatakan dengan rumus (Simamora, 2004: 190):



$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r = koefisien instrument reliabilitas (Cronbach alpha) k = jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total item varians

σ_t^2 = total varians

Metode Alpha diukur dengan skala alpha Cronbach 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan menjadi lima kelas dengan pangkat yang sama, maka ukuran stabilitas alpha dapat diartikan sebagai berikut:

1. nilai alpha Cronbach 0,00 s / d 0,20 berarti kurang realibel
2. nilai alpha Cronbach sebesar 0,21 s / d 0,40 berarti agak realibel
3. nilai alpha Cronbach 0,41 s / d 0,60 berarti cukup realibel
4. nilai alpha Cronbach dari 0,61 s / d 0,80 berarti realibel
5. nilai alpha Cronbach 0,81 s / d 1,00 berarti sangat

realibel **Tabel 4.3 Uji**

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	3

Dengan Cronbach alpha nilai 0,656 dan lebih besar dari r tabel (0,164), maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini adalah reliabel.



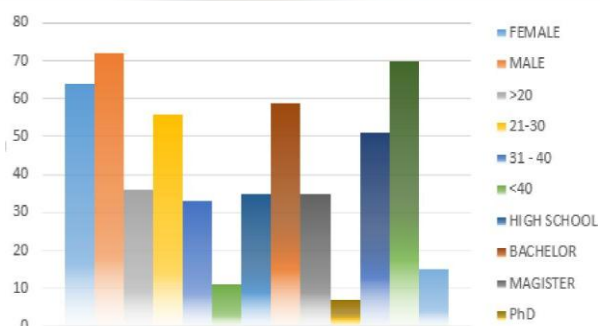
Analisis univariat adalah metode analisis satu variabel. Jenis statistik yang dibuat untuk penelitian deskriptif, dan menggunakan statistik deskriptif. Semua data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner akan dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan dan akan ditabulasikan ke dalam tabel tunggal. Analisis dilakukan dengan mengubah data yang diperoleh dari hasil respon yang diubah menjadi informasi. Hal ini dilakukan agar hasilnya lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 4.4 Hasil Analisis dari Kuesioner

MAJOR	DETAILS	FREQUENCY	CUMULATIVE FREQUENCY	PERCENTAGE	CUMULATIVE PERCENTAGE
GERNDER	FEMALE	64	64	47%	47%
	MALE	72	136	53%	100%
AGE's	>20	36	36	26%	26%
	21-30	56	92	41%	68%
	31 - 40	33	125	24%	92%
	<40	11	136	8%	100%
LATES STUDY	HIGH SCHOOL	35	35	26%	26%
	BACHELOR	59	94	43%	69%
	MAGISTER	35	129	26%	95%
	PhD	7	136	5%	100%
FINANCE OR NON FINANCE	FINANCE	51	51	38%	38%
	NON FINANCE	70	121	51%	89%
	OTHER	15	136	11%	100%

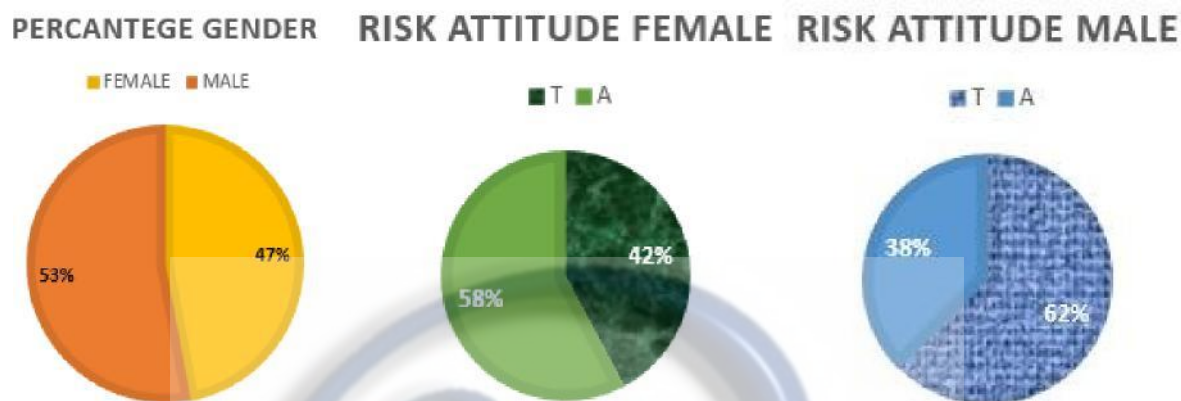
Gambar 4.1 Hasil analisis dari Kuesioner

DETAILS CHART





4.3.1 Hasil analisis gender

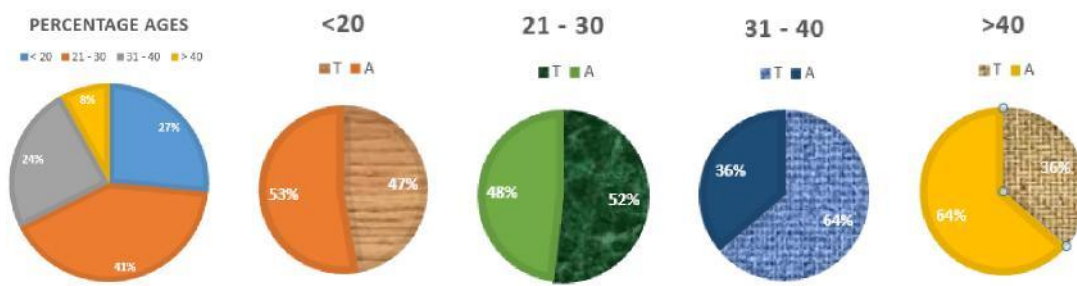


Dari data di atas menunjukkan bahwa laki-laki lebih *risk takers* dari perempuan. Persentase orang yang mengisi kuesioner, laki-laki sebesar 53%, dan 47% perempuan. Dengan penyajian sebanyak 62% laki-laki yang *risk takers*. Dan sebanyak 42% dari populasi wanita yang *risk takers* dan sisanya *risk averse* sebanyak 58%.

4.3.2 Hasil analisis berdasarkan umur

Tabel 4.5 Hasil Analisis berdasarkan Umur

Age's	Frequency	Percentage
< 20	36	26%
21- 30	56	41%
31- 40	33	24%
> 40	11	8%
Total	136	100%



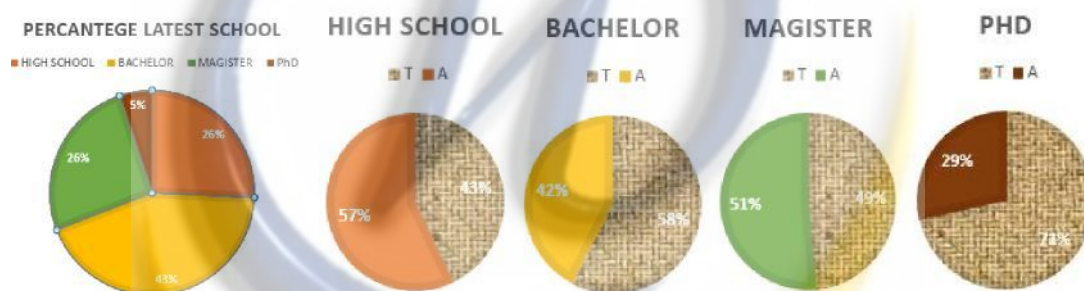


Dari data di atas menunjukkan bahwa, pada usia antara 31-40 lebih *risk takers* dibandingkan dengan usia dibawah 20 tahun, usia antara 21 sampai 30 tahun , dan usia lebih dari 40 tahun. Dengan persentase, pengambil risiko sebanyak 64%.

4.3.3 Hasil analisis pendidikan terakhir

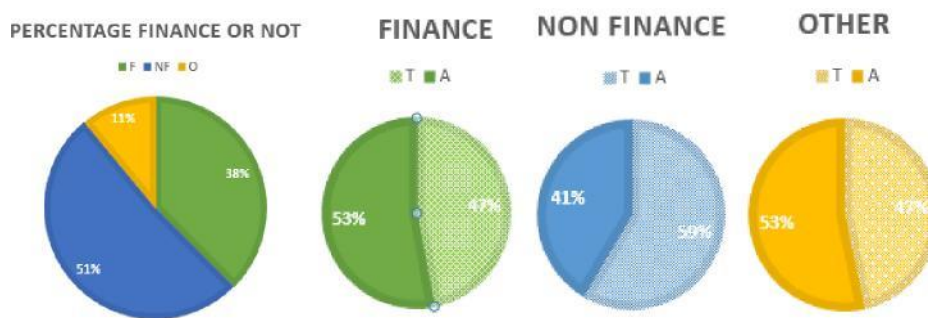
Tabel 4.6 Hasil analisis pendidikan terakhir

Lates School	Frequency	Percentage
High School	35	26%
Bachelor	59	43%
Magister	35	26%
PhD	7	5%
Total	136	100%



Dari data di atas menunjukkan bahwa, dengan pendidikan terakhir PhD atau gelar doktor lebih *risk takers* dibandingkan dengan pendidikan terakhir, SMA, sarjana dan magister. Dengan persentase, pengambil risiko sebanyak 71%.

4.3.4 Hasil analisis keuangan/non keuangan





KESIMPULAN

Dari analisis di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis validitas, pada tiga pertanyaan dalam kuesioner telah dinyatakan valid. Dengan pengujian statistik menggunakan SPSS, diperoleh r hitung lebih besar dari r table.
2. Analisis reliabilitas, menyatakan reliabel dengan uji statistik menggunakan SPSS, nilai reliabilitas adalah 0,656. Dengan pernyataan bahwa nilai 0,61- 0,80 dikatakan reliabel.
3. Dari data di atas menunjukkan bahwa laki-laki lebih *risk takers* dan wanita lebih *risk averse*.
4. Dari data di atas menunjukkan bahwa, pada usia antara 31-40 lebih *risk takers* dan usia di bawah 20, usia antara 21 sampai 30, dan usia lebih dari 40 tahun lebih *risk averse*.
5. Dari data di atas menunjukkan bahwa, dengan pendidikan terakhir PhD atau doktor lebih *risk takers* dibandingkan dengan pendidikan terakhir, SMA, sarjana dan magister.
6. Dari data di atas menunjukkan bahwa, seseorang yang belum mempelajari keuangan lebih *risk takers* serta yang telah mempelajari keuangan lebih *risk averse*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alison Booth, Lina Cardona – Sosa, Patrick Nolen , 2014. Gender Differences in risk aversion: do single sex environments Affect Reviews their development . Journal of Economic Behavior & Organization 99 , 126–154
- Arulampalam, W., Booth, A.L., Bryan, M.L., 2007. Is there a glass ceiling over Europe? Exploring the gender pay gap across the wages distribution. Industrial and Labor Relations Review 60 (2), 163–186.
- Bertrand, M., 2011. New perspectives on gender. In: Ashenfelter, O., Card, O.D. (Eds.), Handbook of Labor Economics, vol. 4B. Elsevier, pp. 1543–1590.



- Bertrand, M., Hallock, K.F., 2001. The gender gap in top corporate jobs. *Industrial and Labor Relations Review* 55 (1), 2–21.
- Blau, F.D., Kahn, L.M., 2006. The US gender pay gap in the 1990s: slowing convergence. *Industrial and Labor Relations Review* 60 (1), 45–66.
- Booth, A.L., Nolen, P.J.P.J., 2012a. Gender differences in competition: the role of single-sex education. *Journal of Economic Behavior and Organisation* 81, 542–555.
- Booth, A.L., Nolen, P.J., 2012b. Gender differences in risk behaviour: does nurture matter? *Economic Journal* 122 (February (668)), F56–F78.
- Booth, A.L., Nolen, P.J., 2012c. Saliency, risky choices and gender. *Economics Letters* 117, 517–520.
- Bors, D.A., Stokes, T.L., 1998. Raven's advanced progressive matrices: norms for first year university students and the development of a short form. *Educational and Psychological Measurement* 58, 382–398.
- Bruner, D., 2007. Multiple Switching Behavior in Multiple Price Lists. Working Paper. Appalachian State University.
- Burks, S.V., Carpenter, J.P., Goette, L., Rustichini, A.A., 2009. Cognitive skills affect economic preferences, strategic behavior, and job attachment. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America* 106 (19), 7745–7750.
- Croson, R., Gneezy, U., 2009. Gender differences in preferences. *Journal of Economic Literature* 47 (2), 1–27.
- Datta Gupta, N., Poulsen, A., Villeval, M., 2005, November. Male and Female Competitive Behavior: Experimental Evidence, IZA Working Paper 1833.
- Dohmen, T.J., Falk, A., Huffman, D., Sunde, U., 2010. Are risk aversion and impatience related to cognitive ability? *American Economic Review* 100 (3), v1238–1260.
- Eckel, C., Grossman, P., 2008. Men, women and risk aversion: experimental evidence. In: Charles, R., Plott, Vernon, L., Smith (Eds.), *Handbook of Experimental*



Economics Results. Elsevier Science B.V./North-Holland, Amsterdam, The Netherlands, pp. 1078–1086 (Chapter 114).

Fryer, R., Levitt, S., 2010. An empirical analysis of the gender gap in mathematics. *American Economic Journal: Applied Economics* 2 (2), 210–240.

Gneezy, U., Leonard, K.L., List, J.A., 2009. Gender differences in competition: evidence from a matrilineal and a patriarchal society. *Econometrica* 77 (5), 1637–1664.

Gneezy, U., Niederle, M., Rustichini, A., 2003. Performance in competitive environments: gender differences. *Quarterly Journal of Economics* 118 (3), 1049–1074.

Guiso, L., Monte, F., Sapienza, P., Zingales, L., 2008. Culture, gender and math. *Science* 320, 1164–1165.

Sekaran **Uma**. “Research Methodology for Business”. Salemba Empat. Jakarta. 2006.

Simamora, Bilson, 2004. *Marketing Research, Philosophy, Theory and Applications*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.